

JAMBAN KELUARGA YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

Faizal Amir^{1*}, Muhammad Ardi², dan Bakhrani A. Rauf³

Universitas negeri Makassar

*faizal Amir64@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan PKM in adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan mitra tentang jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan, dan (2) meningkatkan keterampilan mitra membuat jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan. Pada waktu melakukan penyuluhan terhadap mitra, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada waktu melakukan petatihan dan pendampingan terhadap mitra, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut: (1) mitra memiliki pengetahuan tentang jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan, (2) mitra terampil membuat konstruksi jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan, dan (3) mitra membuat satu unit jamban keluarga yang berwawasan lingkungan, telah digunakan dan berfungsi dengan baik.

Kata Kunci: Jamban keluarga; Pengetahuan; Pelatihan; Keterampilan dan Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Kondisi sanitasi lingkungan pemukiman di Desa Kanaungan Kecaatan Labakkang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan, belum terlalu baik. Hal itu terlihat dengan masih banyaknya rumah tinggal yang belum memiliki jamban keluarga yang berwawasan lingkungan. Kondisi ini disebabkan oleh: (1) rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jamban keluarga, (2) terbatasnya keterampilan masyarakat membuat jamban keluarga, dan (3) kondisi ekonomi yang kurang mendukung untuk membuat jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan. Desa Kanaungan terdiri dari enam RW yang sebagian besar masyarakat perlu diberdayakan dalam berbagai aspek terutama pada aspek pembuatan jamban keluarga yang sehat (penyampaian Sekretaris Desa pada saat survei Januari, 2020).

Berdasarkan uraian terdahulu dan sebagai Dosen Di Perguruan Tinggi merasa tertantang untuk melakukan Tridharma Perguruan Tinggi, yakni melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai kondisi yang dialami oleh masyarakat di Desa Kanaungan. Program Kemitraan Mastarakat (PKM) ini berlokasi di Desa Kanaungan. Desa Kanaungan adalah salah satu desa yang masuk wilayah adminstratif Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Oleh karena itu mitra PKM ini adalah Kepala Desa Kanaungan, yakni Bapak Wahyu (Sekretaris Desa yang bertindak sebagai Pelaksana Harian), mewakili masyarakat yang memiliki berbagai macam permasalahan lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan kerumahtangaan.

Berikut berturut-turut disajikan kondisi Desa Kanaungan dalam Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 1a. Kantor Desa Kanaungan



Gambar 1b. Sekretaris Desa Kanaungan beserta staf dan Pengabdi



Gambar 2. Rumah tidak memiliki jamban, drainase, bak penampungan air kotor



Gambar 4. Rumah yang halamannya tidak tertata dan tidak memiliki Jamban Keluarga



Gambar 3a. Warga desa yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek



Gambar 3b. Warga desa yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek

Tujuan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan mitra tentang jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan, dan (2) meningkatkan keterampilan mitra membuat jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan. Sebagai berikut: Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut: (1) memberikan penyuluhan kepada mitra agar memiliki pengetahuan tentang jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan, dan (2) melatih dan mendampingi mitra membuat konstruksi jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan.

Teori yang melandasi PKM ini diuraikan sebagai berikut. Hungerfort, H.R, dan Volk, T.L, (1991) menyatakan bahwa perilaku lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah pengetahuan, sikap, motivasi, *locus of control* dan sebagainya. Sarwono (1992) mengatakan manusia dapat dididik, dilatih, belajar sendiri untuk bisa berperilaku atau menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Suriasumantri (2010); menyatakan bahwa pengetahuan adalah dasar kebenaran yang diperoleh dari hasil tahu tentang segenap apa yang diketahui terhadap suatu objek tertentu. Rusman (2011) mengklasifikasikan pengetahuan sebagai domain kognitif (*cognitive*) dalam 6 aspek jenjang berpikir yakni: (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Aplikasi (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*), (6) Evaluasi (*evaluation*).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, Pasal 1; Ahmadi (2012), pada dasarnya menyatakan bahwa Lingkungan Hidup adalah: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup ini perlu dipelihara sehingga memberi manfaat bagi manusia secara terus

menerus.

Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi kotoran manusia terhadap lingkungan diperlukan pengelolaan pembuangan kotoran manusia secara benar, misalnya membangun jamban keluarga dengan konstruksi *septic tank*. Notoatmodjo (2007) dan Bakhrani, dkk. (2019) menyatakan bahwa bangunan jamban keluarga harus memenuhi persyaratan kesehatan antara lain: (1) jamban keluarga harus terlindungi terhadap panas dan hujan, (2) ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pemandangan dan tidak menimbulkan bau, dan (3) cukup air untuk membersihkannya.

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia yang lazim disebut kakus/WC sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan permukiman (Depkes RI, 2002). Firmansyah (2009) menyatakan bahwa jamban di pedesaan Indonesia dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu jamban cemplung dan jamban tangki septik/leher angsa. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa jamban dikatakan sehat apabila tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM ini diuraikan sebagai berikut:

Melakukan perizinan dan persiapan lokasi. Langkah pertama untuk melakukan PKM ini adalah memperoleh surat izin dari LP2M UNM dan Kepala Desa Kanaungan. Persiapan lokasi berfokus pada mitra. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Melakukan penyuluhan terhadap mitra. Materi penyuluhan terdiri atas: (1) jamban keluarga dan kegunaannya, (2) lingkungan hidup, dan (3) bahan dan alat yang digunakan. Metode yang digunakan: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Melakukan petatihan dan pendampingan terhadap mitra. Materi pelatihan dan pendampingan terdiri atas: (1) galian tanah, (2) memasang batu merah (3) memplester, (4) membuat pipa perembesan, dan (5) membuat penutup bak dari cor beton bertulang. Metode yang digunakan: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap mitra. Monitoring tim PKM terhadap mitra mulai pada saat penyuluhan sampai pada kegiatan : (1) galian tanah, (2) memasang batu merah (3) memplester, (4) membuat pipa perembesan, dan (5) membuat penutup bak dari cor beton bertulang. Metode yang digunakan adalah melihat langsung kesungguhan mitra mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan setelah mitra telah selesai membuat jamban

keluarga. Metode yang digunakan adalah melakukan penilaian langsung kebermanfaatan jamban keluarga yang sudah dibuat oleh mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Mitra memiliki pengetahuan tentang jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan. Hal ini dapat tercapai karena adanya motivasi mitra mengikuti pelatihan dengan baik. Selain itu mitra banyak bertanya tentang jamban, kegunaan jamban, dan lingkungan hidup. Dan yang paling penting adalah adanya tim pelaksana yang memberikan materi tentang jamban dan lingkungan secara terstruktur terhadap mitra.

Mitra terampil membuat konstruksi jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan. Hal ini dapat tercapai karena adanya keinginan mitra untuk mengetahui cara membuat jamban keluarga yang berwawasan lingkungan. Mitra lebih banyak bertanya, dan berdiskusi kepada tim pelaksana. Mitra bersungguh-sungguh menyelesaikan pekerjaan dengan baik, mulai dari galian tanah, pasangan batu merah, plasteran, memasang pipa perembesan, dan membuat penutup bak dari cor beton bertulang. Dan yang paling penting adalah adanya tim pelaksana yang memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat jamban yang aman terhadap lingkungan.

Satu unit setictank atau jamban keluarga yang dilengkapi dengan sistem perembesan. Hadirnya jamban keluarga yang berwawasan lingkungan ini, memberikan nilai positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan di Desa Kanaungan.

Faktor pendukung kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) Kepala Desa Kanaungan bersemangat memberi tugas kepada seluruh staf desa untuk kegiatan PKM ini, (2) Sekertaris Desa Kanaungan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan PKM dan surat menyurat yang dibutuhkan oleh tim pelaksana PKM, (3) masyarakat sasaran berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM, (4) masyarakat Desa Kanaungan secara keseluruhan menerima kegiatan PKM ini dengan baik, dan (5) Kepala Desa dan masyarakat Desa Kanaungan secara keseluruhan meminta kegiatan PKM untuk tahun berikutnya. Satu-satunya faktor yang menghambat kegiatan PKM in adalah Pandemi Covid-19. Akibatnya adalah tim pelaksana PKM tidak dapat memaksimalkan waktunya melatih dan mendampingi mitra.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) mitra memiliki pengetahuan tentang jamban keluarga yang aman terhadap lingkungan, (2) mitra terampil membuat konstruksi jamban keluarga

yang aman terhadap lingkungan, dan (3) mitra membuat satu unit jamban keluarga yang berwawasan lingkungan dan telah digunakan dan berfungsi baik.

UCAPAN TERIMAKASI

Ucapan terimakasih disampaikan berturut-turut kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) atas kebijakan dana pengabdian kepada masyarakat yang disediakan sebagai bentuk pembinaan dosen UNM dalam melakukan Tridarma Perguruan Tinggi.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar (LP2M UNM) atas arahan dan petunjuknya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
3. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhrani A. Rauf; Muhammad Ardi, dan Faizal Amir. 2019. Model Jamban Keluarga yang Aman Terhadap Lingkungan bagi Masyarakat Ekonomi Lemah di Wilayah Dataran Tinggi. Makassar: LP2M UNM.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. (2002). *Pedoman pemberantasan penyalit saluran pernafasan akut*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Firmansyah, Helmi. 2009. *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal JPJI.
- Hunggerfort, H.R, and Trudi L. Volk., 1991. *Changing Learner Behavior Trough Environmental Education*. Unesco, UNDP, UNICEF, and World Bank. (www.elkhornsloughct.org. Diakses 20 September 2019).
- Mubarak, Wahit & Chayatin. 2015. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Muhammad Ardi, Bakhrani A. Rauf, dan Mithen. 2017. *Desain Rumah Tinggal Berbasis Kearifan lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingkungan*. Makassar: Badan

Penerbit UNM.

Muhammad Ardi, Mithen, Bakhrani A. Rauf, dan Faizal Amir. 2018. *Desain Tampak Rumah Tinggal Berbasis Kearifan Lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingkungan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Notoatmojo. Soekijo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*: Jakarta: Rineka Cipta.

Salvato, Joseph dan Joe E, Beck. 1994. *Environmental Engineering and Sanitation*. Newyork:United States of America

Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup